

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Diera reformasi industri 4.0 Indonesia mengalami berbagai dinamika khususnya dibidang perkembangan ekonomi masyarakat. Kanselir Jerman, Markel (2014, dalam Prasetyo dan Sutopo, 2018) berpendapat bahwa industri 4.0 adalah transformasi komprehensif dari keseluruhan aspek produksi di industri melalui penggabungan teknologi digital dan internet dengan industri konvensional. Hal ini berarti industri 4.0 adalah sebuah tren dalam dunia industri yang menggabungkan teknologi otomatisasi dengan teknologi *cyber* atau biasa disebut *internet of things*. Oleh sebab itu, Indonesia perlu mempersiapkan sumberdaya manusia dan pemerataan seperti halnya masih ada industri usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) yang melakukan penjualan secara konvensional dan tidak menggunakan internet sebagai media pemasaran yang efektif. Kinerja menjadi suatu variabel kesuksesan UMKM dalam menjawab tantangan perubahan zaman. Kinerja UMKM membutuhkan komponen yang dapat mendukung peningkatan kearah yang lebih positif. Peningkatan kinerja UMKM dapat dilakukan dengan cara memberikan keterampilan teknologi sehingga pelaku UMKM dapat memanfaatkan teknologi digital kedalam berbagai aspek seperti perencanaan, R&D, administrasi hingga produksi dan pelaporan.

Industri 4.0 memiliki sisi positif dan negatif dalam dunia usaha di Indonesia khususnya pada bidang sumberdaya manusia. Dilihat dari sudut pandang positif masuknya era industri 4.0 akan sangat membantu pelaku usaha dalam mengendalikan usaha atau bisnisnya, seperti munculnya aplikasi untuk mengelola data keuangan usaha yang pada dasarnya menjadi masalah yang banyak dihadapi oleh UMKM di daerah. Selain itu juga dengan adanya *platfrom toko online* yang sekarang begitu banyak penggunaanya juga merupakan keuntungan bagi pelaku usaha. Namun semua itu juga

memerlukan kompetensi yang memadai dalam mengoperasikan dan memanfaatkan agar tidak sekedar tren tetapi pelaku dapat memanfaatkan guna meningkatkan kinerja bisnis.

Data kementrian koperasi dan usaha kecil menengah pada akhir 2018 lalu, Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) Indonesia berkontribusi besar terhadap produk domestik bruto (PDB). UMKM Indonesia menyumbangkan hingga Rp 8,573 triliun ke PDB Indonesia (atas dasar harga berlaku) pada 2018. PDB Indonesia pada tahun 2018 sebesar Rp 14,838 triliun, maka kontribusi UMKM mencapai 57,8% terhadap PDB (www.katadata.com, 2020). Kemudian bila dibagi menjadi menurut jenis usaha industri kuliner menempati urutan pertama dengan 32,5 %. Berikutnya adalah industri fashion sebesar 28,3 %, lalu diikuti oleh industri kerajinan sebesar 14,4 persen (www.ekonomi.bisnis.com, 2019). Dengan melihat data tersebut UMKM memiliki peluang dan pasar yang besar serta berperan signifikan dalam meningkatkan perekonomian. Tidak hanya itu saja ketika UMKM berhasil beradaptasi dengan industri 4.0 UMKM akan semakin berkembang, sehingga akan tercipta banyak lapangan pekerjaan yang akan berdampak pada berkurangnya pengangguran di Indonesia.

Kinerja UMKM penting diperhatikan para pelaku usaha untuk memastikan keberlangsungan usaha kedepan. Kinerja UMKM yang semakin baik dan meningkat menjadikan UMKM dapat bersaing dengan para kompetitornya. Peningkatan kinerja UMKM tidak terlepas dari sumberdaya manusia didalamnya, yakni pelaku UMKM. Kompetensi sumberdaya manusia menjadi faktor yang dapat mempengaruhi kinerja UMKM. Faktor SDM menjadi modal utama untuk menjadikan UMKM lebih maju dan profesional. Hal ini dikarenakan setiap unit bisnis ditentukan oleh bagaimana setiap individu mengelola bisnis tersebut. Kinerja UMKM harus disertai dengan pengembangan usahanya, namun demikian pengembangan UMKM harus memperhatikan pengembangan SDM dalam berbagai aspek. Menurut Ardiana, Brahmayanti, dan Subaedi (2010) kualitas SDM diperlukan terutama di bidang kompetensi SDM seperti, pengetahuan (*knowledge*),

keterampilan (*skill*), dan kemampuan (*ability*) sumberdaya manusia sebagai penggerak UMKM. Apabila kompetensi sumberdaya manusia dapat dikelola dengan baik akan membawa UMKM meraih visi dan misi bisnis.

Faktor pertama yang menjadi dimensi kompetensi SDM yang berpengaruh terhadap kinerja yaitu pengetahuan, (Ardiana, dkk. 2010). Menurut Blanchard & Thacker (2004), pengetahuan dikategorikan sebagai berikut: (1) Informasi yang di dapat menjadi pengetahuan yang berada dalam ingatan kita (*declarative*). (2) menyampaikan informasi (*procedural*). (3) Mengerti tentang *how*, *when* dan *why* informasi tersebut berguna dan dapat digunakan (*strategic*).

Pengetahuan mencerminkan kemampuan kognitif seseorang berupa kemampuan untuk mengenal, memahami, menyadari dan menghayati suatu tugas atau pekerjaan. Karena itu, pengetahuan dapat dikembangkan melalui pendidikan, baik formal maupun non formal serta pengalaman. Pendidikan membekali seseorang dengan dasar-dasar pengetahuan, teori, logika, pengetahuan umum, kemampuan analisis serta pengembangan watak dan kepribadian, Robins and Judge (2015:78). Dalam hal ini seperti pengetahuan manajemen bisnis, ketika seorang pelaku UMKM memiliki pengetahuan bisnis yang baik, yaitu mampu mengelola bisnis ataupun usahanya secara tepat maka akan dapat meningkatkan penjualan dan kinerja UMKM mengalami peningkatan.

Dimensi kedua yang menjadi bagian dari kompetensi SDM yaitu keterampilan, (Ardiana, dkk. 2010). Menurut Dunnette (2018:33) pengertian keterampilan adalah kapasitas yang dibutuhkan untuk melaksanakan beberapa tugas yang merupakan pengembangan dari hasil *training* dan pengalaman yang didapat. Pendapat tentang keterampilan ini lebih mengarah pada aktivitas yang bersifat psikomotorik. Menurut Robbins dan Judge (2015:495) keterampilan di bagi menjadi empat kategori yaitu keahlian dasar, keahlian teknik, keahlian interpersonal, dan keahlian memecahkan masalah. Hal ini berarti keahlian dasar yang dimiliki oleh setiap orang seperti menulis, membaca, mendengarkan, maupun kemampuan dalam berhitung. Keahlian

teknik adalah suatu keahlian yang didapat melalui pembelajaran dalam bidang teknik seperti menggunakan komputer, memperbaiki *handphone*, dan lain sebagainya. Keahlian interpersonal yaitu keahlian setiap orang dalam melakukan komunikasi antar sesama, seperti mengemukakan pendapat dan bekerja bersama dalam tim. Keahlian memecahkan masalah yaitu keahlian seseorang dalam menggunakan logikanya dalam menyelesaikan persoalan. Dalam hal ini apabila seseorang pelaku usaha memiliki bidang keterampilan yang memadai maka dapat berdampak pada kinerja usaha yang dijalankan. Seperti keterampilan dalam bidang keuangan, ketika pelaku usaha mampu menguasai bidang keuangan dalam hal ini menyusun laporan laba rugi, maka kinerja usaha yang dijalankan akan mengalami peningkatan.

Dimensi ketiga kompetensi SDM adalah kemampuan (*ability*) (Ardiana, dkk. 2010). Kemampuan adalah kapasitas individu untuk melaksanakan berbagai tugas dalam sebuah pekerjaan, Robbins dan Judge (2015:35). Dalam hal ini seluruh kemampuan seorang individu pada hakekatnya tersusun dari dua perangkat kemampuan yaitu kemampuan intelektual dan kemampuan fisik. Kemampuan intelektual adalah kemampuan yang dibutuhkan untuk melakukan berbagai aktivitas mental, berpikir, menalar dan memecahkan masalah. Salah satu cara mengetahui kemampuan intelektual adalah dengan menggunakan tes IQ. Sedangkan kemampuan Fisik adalah kemampuan melakukan tugas-tugas yang menuntut stamina, kecekatan, kekuatan, keterampilan dan karakteristik serupa. Misalnya, pekerjaan-pekerjaan yang menuntut stamina, ketangkasan fisik, kekuatan kaki atau bakat-bakat serupa yang membutuhkan manajemen untuk mengidentifikasi kemampuan fisik karyawan (Robbins dan Judge, 2015:36). Kemampuan seorang pelaku usaha dalam melaksanakan tugasnya merupakan hasil dari pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki. Dalam hal ini ketika pelaku usaha memiliki kemampuan dalam hal menganalisa lingkungan bisnis maka, pelaku usaha dapat beradaptasi dengan perubahan lingkungan bisnis sehingga hal tersebut dapat berpengaruh pada kinerja usaha yang dilakukannya.

Kecamatan Kare memiliki potensi alam yang menjadi stimulus munculnya UMKM dari berbagai bidang usaha seperti jasa, produksi dan kuliner yang mendukung pengembangan ke arah pariwisata. Dengan munculnya UMKM tersebut tentunya membawa dampak ekonomi yang baik bagi masyarakat setempat, namun ada pula kendala pelaku UMKM di Kecamatan Kare yang mereka hadapi yaitu pertumbuhan penjualan dan modal yang kurang baik, serta sulitnya untuk menambah tenaga kerja ketika jumlah pesanan mengalami peningkatan. Selain itu kurang optimalnya penggunaan teknologi informasi dalam pengembangan pemasaran dan perluasan pasar sehingga berdampak pada keuntungan penjualan yang dihasilkan. Adanya kendala atau masalah tersebut dapat teratasi dengan meningkatkan kompetensi SDM para pelaku UMKM Kecamatan Kare agar mereka mampu bersaing dan tidak tertinggal di era industri 4.0. Berdasarkan kajian teori dan penelitian terdahulu yang sudah dijelaskan tersebut dapat dilihat bahwa variabel kompetensi SDM yang di dalamnya terdapat tiga aspek yaitu pengetahuan, keterampilan dan kemampuan berpengaruh terhadap kinerja UMKM. Melihat kenyataan bahwa kita akan memasuki industri 4.0 dimana persaingan semakin tinggi maka peningkatan kompetensi SDM para pelaku UMKM di Kecamatan Kare sangat dibutuhkan.

Penelitian ini merupakan replika dari penelitian yang dilakukan oleh Setiyarti, Tirtayasih, Suastama (2020) yang menganalisis pengaruh pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan terhadap kinerja organisasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial pengetahuan, keterampilan dan kemampuan berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja organisasi. Perbedaan terletak pada objek penelitian yang memilih pelaku UMKM di Kecamatan Kare.

Berdasarkan kajian teori dan penjelasan yang telah diuraikan tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **Pengaruh Kompetensi Sumberdaya Manusia Terhadap Kinerja UMKM di Kecamatan Kare Kabupaten Madiun.**

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang penelitian tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah pengetahuan berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja UMKM di Kecamatan Kare?
2. Apakah keterampilan berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja UMKM di Kecamatan Kare?
3. Apakah kemampuan berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja UMKM di Kecamatan Kare?
4. Apakah kompetensi sumberdaya manusia yang meliputi pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja UMKM di Kecamatan Kare?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Menguji pengaruh signifikansi positif pengetahuan terhadap kinerja UMKM di kecamatan Kare.
2. Menguji pengaruh signifikansi positif keterampilan terhadap kinerja UMKM dan menengah di kecamatan Kare.
3. Menguji pengaruh signifikansi positif kemampuan terhadap kinerja UMKM di kecamatan Kare.
4. Menguji pengaruh signifikansi positif kompetensi sumberdaya manusia yang meliputi pengetahuan, keterampilan dan kemampuan terhadap kinerja UMKM di kecamatan Kare.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan bagi penulis, memperkuat penelitian terdahulu, dan diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan terhadap literatur-literatur maupun penelitian di bidang bisnis dan manajemen. Khususnya

kinerja dan kompetensi sumberdaya manusia. Serta penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan memberikan sumbangan konseptual bagi peneliti yang akan datang.

b. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pelaku UMKM dalam meningkatkan kinerja UMKM melalui pengelolaan kompetensi sumberdaya manusia yang sesuai di era revolusi industri 4.0.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika dalam penulisan skripsi ini dijelaskan sebagai berikut :

BAB 1 PENDAHULUAN

Bab pendahuluan berisi penjelasan mengenai latar belakang pemilihan judul, perumusan masalah, tujuan serta manfaat penelitian.

BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

Bab tinjauan pustaka berisi penjelasan mengenai variabel dalam penelitian, penelitian terdahulu, pengembangan hipotesis, rerangka penelitian dan rerangka konseptual.

BAB 3 METODE PENELITIAN

Bab metode penelitian berisi penjelasan mengenai desain penelitian, identifikasi, definisi operasional dan pengukuran variabel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, populasi sampel dan teknik pengambilan sampel, dan metode analisis data seperti apa yang dilakukan.

BAB 4 ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab analisis dan pembahasan berisi mengenai gambaran umum objek penelitian, deskripsi data, hasil penelitian dan pembahasan.

BAB 5 SIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

Bab simpulan, keterbatasan, dan saran berisi mengenai simpulan penelitian, keterbatasan penelitian dan saran.